

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa IC merupakan anak dengan *cerebral visual impairment* yang mengalami hambatan perkembangan kognitif (lihat lampiran 4). Sesuai tahapan perkembangan kognitif Piaget, IC yang sesuai usianya seharusnya berada pada tahap perkembangan praoperasional, namun pada kenyataannya Ia masih berada pada tahapan perkembangan sensori motor. IC memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan dalam mengoptimalkan perkembangan kognitifnya. IC juga memiliki usaha yang cukup baik dalam untuk mendapatkan sesuatu meskipun terbatas secara fisik dan mengalami masalah motorik. IC masih memiliki sisa penglihatan yang dapat dimanfaatkan dengan efisien dalam membantu perkembangan kognitifnya (lihat lampiran 2).

IC tinggal di keluarga besar yang memiliki potensi untuk mendukung optimalisasi perkembangannya khususnya perkembangan kognitif. Pada awalnya kondisi pengasuhan keluarga IC yang masih berfokus pada pemeliharaan fisik semata. Hal ini menjadi salah satu permasalahan dalam keluarga ini, yang juga memberikan sumbangan terhadap kurang berkembangnya perkembangan kognitif IC. Secara keseluruhan keluarga memiliki penerimaan dan usaha yang cukup baik dalam membesarkan IC (lihat lampiran 5). Keluarga juga memiliki keinginan dan harapan yang baik terhadap perkembangan IC ke depannya. Berdasarkan kondisi pengasuhan di dalam keluarga, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki potensi untuk melakukan intervensi terhadap IC. Oleh karena itu keluarga membutuhkan bantuan dalam memaksimalkan setiap potensi yang ada tersebut baik dari keluarga itu sendiri maupun dari anak, agar dapat memaksimalkan perkembangan kognitif IC.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, maka dirancang sebuah program yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan anak dalam memaksimalkan setiap potensi yang ada guna memaksimalkan perkembangan kognitif IC (lihat lampiran 7). Program ini dirancang untuk memanfaatkan dan memodifikasi aktivitas sehari-hari yang biasa dilakukan oleh keluarga dan anak agar lebih efisien dan bermanfaat bagi perkembangan kognitif IC. Program ini diharapkan dapat membangun kebiasaan positif dalam keluarga yang memanfaatkan setiap aktivitas bersama agar lebih efisien. Program yang dirancang kemudian divalidasi hingga akhirnya dapat dilaksanakan oleh keluarga.

Pelaksanaan program ini adalah Ibu dan Nenek, dengan pelaksana utamanya adalah Nenek. Nenek menjadi pelaksana utama karena sehari-hari subjek lebih banyak beraktivitas bersama Neneknya. Sedangkan aktivitas bersama Ibu khususnya yang masuk ke dalam program yaitu minum, makan, mandi dan berpakaian biasanya dilakukan Ibu bersama subjek pada hari Sabtu dan Minggu saja

Secara keseluruhan tujuan dan prosedur pelaksanaan program intervensi dapat dikatakan telah terlaksana. Selain aktivitas yang dirancang dalam program, keluarga juga telah mengembangkannya terhadap aktivitas-aktivitas lainnya. Perubahan yang terjadi dan mampu dicapai oleh keluarga setelah adanya pelaksanaan program intervensi ini adalah kompetensi dalam memberikan layanan kepada anak CVI. Adapun kompetensi tersebut diantaranya adalah memperhatikan sisa penglihatan anak dan memaksimalkan kemampuan indera lain seperti perabaan dan penciuman. Hambatan yang dirasakan oleh keluarga selama pelaksanaan adalah pelaksana yang sempat mengalami sakit, serta mood anak yang terkadang tidak baik sehingga pelaksana kurang fokus dan terburu-buru dalam melakukan aktivitas tersebut.

B. Saran

Novika Sari, 2015

program intervensi dini bersumberdaya untuk mengoptimalkan pengembangan anak cerebral visual impairment (CVI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka saran yang diberikan peneliti kepada keluarga adalah agar program dapat dilaksanakan terus menerus dan dikembangkan terhadap aktivitas-aktivitas lain dan media yang lebih banyak lagi. Selain itu pelaksanaan juga memperhatikan perkembangan kognitif anak. Program ini telah dilaksanakan hingga terjadi keterlaksanaan oleh pihak keluarga. Selanjutnya bagi program dapat dilanjutkan hingga dapat terlihat efektif dan efisiensi terhadap perkembangan kognitif anak.

Saran selanjutnya bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap tumbuh kembang anak terutama intervensi dan peneliti lain agar memperhatikan setiap faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Intervensi dan peneliti dapat mengembangkan program ini kepada keluarga IC pada tahap perkembangan kognitif yang selanjutnya. Selain itu, intervensi dapat menyesuaikan dan memanfaatkan program ini kepada keluarga-keluarga yang memiliki permasalahan serupa.